

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 13 Talang Kelapa

SD Negeri 13 Talang Kelapa adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SD yang pertama kali didirikan pada tahun 1981. Pada awal berdiri sekolah ini bernama SD Negeri 3 Sukamoro, yang kemudian berdasarkan :

- a) Nomor 420/1748/Pendidikan-Sek/2010 tanggal 14 September 2010 perihal penyampaian Nomenklatur Satuan Pendidikan.
- b) Nomor 420/2781/Pendidikan PP/2010 tanggal 21 September 2010 perihal pemakaian nama dan cap satuan Pendidikan TKN, SDN, dan SMK se-Kabupaten Banyuasin sesuai nomenklatur baru.
- c) Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 481 Tahun 2011 Tanggal 13 Juli 2011, berita daerah Kabupaten Banyuasin Tahun 2011 Nomor 46.

Sejak tanggal 18 Juli 2011 berdasarkan nomenklatur SD Negeri 3 Sukamoro menjadi SDN 13 Talang Kelapa.

2. Identitas Sekolah

Berikut ini adalah identitas SD Negeri 13 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin :

- a) Nama Sekolah : SDN 13 Talang Kelapa
- b) NPSN : 10602951
- c) Jenjang Pendidikan : SD
- d) Status Sekolah : Negeri

- e) Alamat Sekolah : Jalan Perintis Lingkungan IV
RT / RW : 13 / 2
Kode Pos : 30761
Kelurahan : Sukamoro
Kecamatan : Talang Kelapa
Kabupaten / Kota : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Negara : Indonesia
- f) Posisi Geografis
Garis Lintang : -2.9201
Garis Bujur : 104.6313
- g) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h) Email : sdntigabelastalpa@yahoo.com
- i) Website : <http://sdn13tapa.sch.id>

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a) Visi

“Terwujud peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global”

Indikator :

1. Unggul dalam disiplin
2. Unggul dalam keberagamaan
3. Unggul dalam KBM
4. Unggul dalam penyelenggaraan evaluasi, perbaikan dan pengayaan
5. Unggul dalam perolehan NEM (*output*)
6. Unggul dalam pelaksanaan 10K
7. Unggul dalam kepedulian sosial.

b) Misi

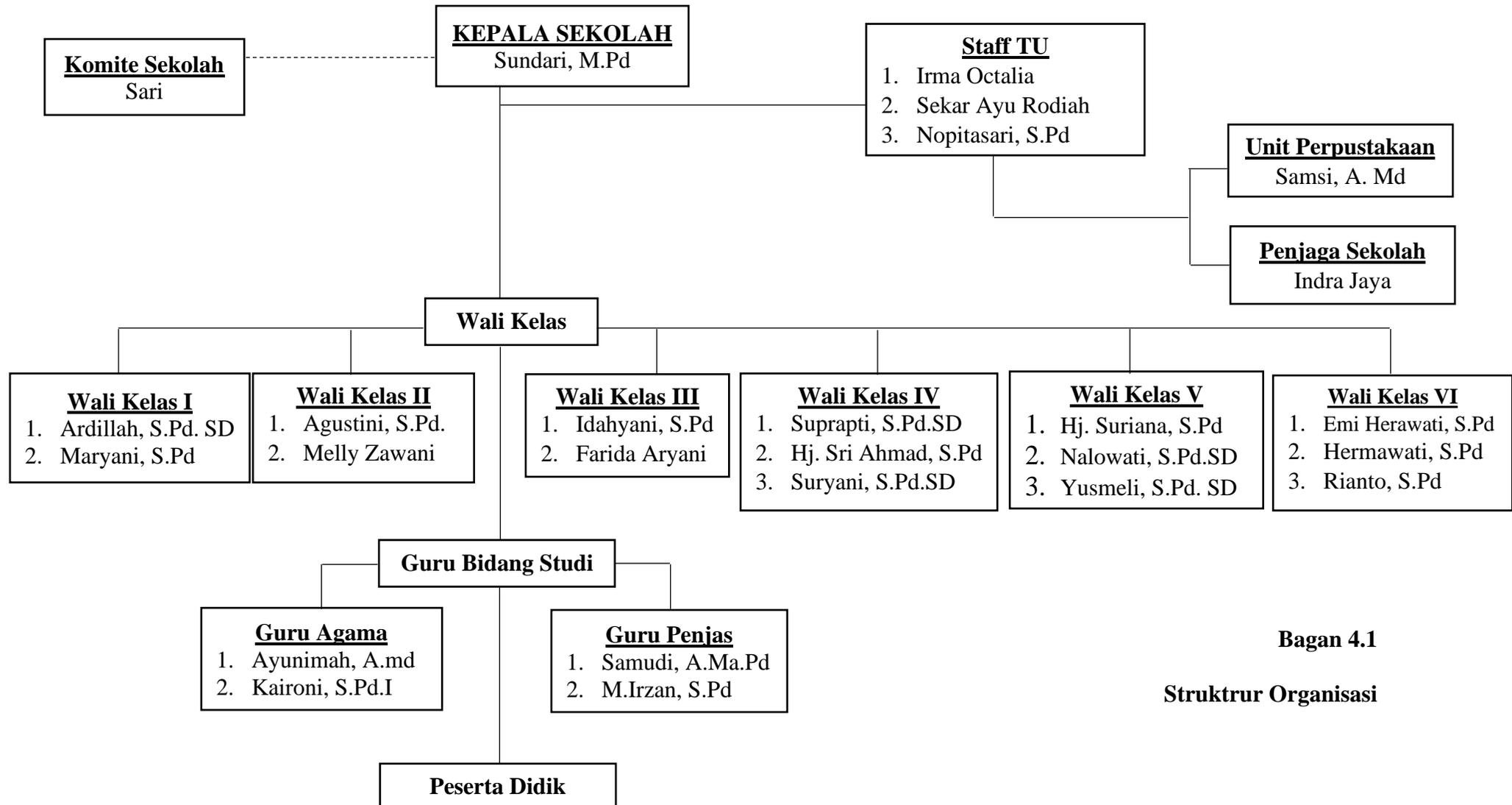
Untuk mencapai visi SDN 13 Talang Kelapa, maka sekolah merumuskan misi agar program sekolah dapat berjalan dan mencapai visi dengan tepat. Adapun Misi SDN 13 Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan berkesinambungan
- Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- Menegakkan disiplin dengan tanggung jawab

c) Tujuan

- 1) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik di tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten
- 2) Terbentuknya budaya untuk salam, senyum, sapa jika bertemu dengan guru serta berperilaku hidup bersih dan sehat
- 3) Dapat membentuk pribadi yang disiplin, kreatif, inovatif, santun dan Taqwa.

4. Struktur Organisasi



Bagan 4.1

Struktur Organisasi

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga pengajar di SD Negeri 13 Talang Kelapa ada 21 orang, 3 orang staff TU, dan 1 orang penjaga sekolah. Guru yang berstatus PNS ada 20 orang termasuk kepala sekolah, 1 orang berstatus PPPK dan 4 orang tenaga honorer.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan pegawai di SD Negeri 13 Talang Kelapa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

| No. | Nama | Status Kepegawaian | Posisi Jabatan |
|-----|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| 1. | Agustin, S.Pd. | PNS | Guru Kelas |
| 2. | Ardilah, S.Pd. | PNS | Guru Kelas |
| 3. | Ayunimah, A.Md. | PNS | Guru Mapel |
| 4. | Emi Herawati, S.Pd. | PNS | Guru Kelas |
| 5. | Farida Aryani | PNS | Guru Kelas |
| 6. | Hermawati, S.Pd. | PNS | Guru Kelas |
| 7. | Hj. Suriana, S.Pd. | PNS | Guru Kelas |
| 8. | Idahyani, S.Pd.SD. | PNS | Guru Kelas |
| 9. | Indra Jaya | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Penjaga Sekolah |
| 10. | Irma Octalia | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 11. | Kaironi, S.Pd.I | PNS | Guru Mapel |
| 12. | M.Irzan, S.Pd | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 13. | Maryani, S.Pd | PNS | Guru Kelas |
| 14. | Melly Zawani, S.Pd.SD | PNS | Guru Kelas |
| 15. | Nalowati, S.Pd.SD | PNS | Guru Kelas |
| 16. | Nopitasari, S.Pd | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Kelas |
| 17. | Rianto, S.Pd.SD | PNS | Guru Kelas |
| 18. | Samsi, A.Md. | PNS | Perpustakaan |
| 19. | Samudi, S.Pd | PNS | Guru Mapel |
| 20. | Sekar Ayu Rodiah | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 21. | Sri Achmad, S.Pd | PNS | Guru Kelas |
| 22. | Sundari, M.Pd | PNS | Kepala Sekolah |

| | | | |
|-----|-------------------|------|------------|
| 23. | Suprapti, S.Pd | PPPK | Guru Kelas |
| 24. | Suryani, S.Pd. SD | PNS | Guru Kelas |
| 25. | Yusmeli, S.Pd. SD | PNS | Guru Kelas |

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah sasaran utama dalam suatu lembaga pendidikan. Siswa-siswi di SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 397 siswa, di mana siswa perempuan berjumlah 190 orang dan siswa laki-laki berjumlah 207 orang.

Berikut ini merupakan tabel jumlah siswa di SD Negeri 13 Talang Kelapa :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa di SD Negeri 13 Talang Kelapa

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----------------------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Perempuan | Laki-Laki | |
| 1. | I | 27 | 32 | 59 |
| 2. | II | 34 | 25 | 59 |
| 3. | III | 31 | 40 | 71 |
| 4. | IV | 27 | 37 | 64 |
| 5. | V | 37 | 40 | 77 |
| 6. | VI | 34 | 33 | 67 |
| Jumlah Seluruh | | 190 | 207 | 397 |

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun keadaan sarana di SD Negeri 13 Talang Kelapa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana

| No. | Bangunan/Ruang | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1. | Kelas 1.A,2.A dan 3.A | 1 |
| 2. | Kelas 1.B,2.B dan 3.B | 1 |
| 3. | Kelas 1.C,2.C dan 3.C | 1 |
| 4. | Kelas 4.A,5.C | 1 |
| 5. | Kelas 4.B,5.B | 1 |
| 6. | Kelas 4.C,5.A | 1 |
| 7. | Kelas 6.A | 1 |
| 8. | Kelas 6.B | 1 |
| 9. | Kelas 6.C | 1 |
| 10. | Toilet | 6 |
| 11. | Musholah | 1 |
| 12. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 13. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 14. | Ruang Guru | 1 |

Selanjutnya, keadaan prasarana di SD Negeri 13 Talang Kelapa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Prasarana

| No. | Jenis | Jumlah |
|-----|-------------------------------|--------|
| 1. | Meja Siswa | 160 |
| 2. | Kursi Siswa | 221 |
| 3. | Meja Guru | 11 |
| 4. | Kursi Guru | 17 |
| 5. | Papan Tulis | 16 |
| 6. | Lemari | 18 |
| 7. | Rak Hasil Karya Peserta Didik | 147 |
| 8. | Tempat Sampah | 9 |
| 9. | Tempat Cuci Tangan | 6 |
| 10. | Jam Dinding | 9 |
| 11. | Simbol Kenegaraan | 9 |
| 12. | Alat Peraga | 20 |
| 13. | Papan Panjang | 9 |
| 14. | Soket Listrik | 6 |
| 15. | Soket Listrik/Kotak-Kotak | 6 |

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 13 Talang Kelapa melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, maka temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan

a) Kesulitan Memahami Konsep

Pada kegiatan observasi pembelajaran matematika di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami konsep perbandingan dua besaran berbeda dengan baik. Hal ini ditandai ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi perbandingan dua besaran berbeda kepada siswa, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab, sedangkan yang lainnya tidak bisa menjawab.⁷³ Hasil observasi ini pun didukung oleh pernyataan siswa pada angket dengan pertanyaan “Tuliskan kesulitan apa yang kamu hadapi pada pembelajaran matematika materi perbandingan dua besaran berbeda ?” dan siswa memilih pernyataan “Tidak dapat menyatakan kembali penjelasan materi dari guru”.⁷⁴

Sejalan dengan observasi dan angket, kesulitan siswa dalam memahami konsep perbandingan dua besaran berbeda juga didukung oleh kutipan wawancara dengan wali kelas V C sebagai berikut :

⁷³Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁷⁴Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

“Kemampuan siswa dalam menyatakan kembali penjelasan yang sudah saya jelaskan sebelumnya itu berbeda-beda mba. Saat siswa diminta untuk menyatakan kembali hanya beberapa siswa yang bisa, selebihnya siswa tidak bisa. Jika saya bertanya mengenai materi perbandingan dua besaran berbeda seperti besaran jarak beserta satuannya apa saja, rumus kecepatan itu apa, itu ada yang bisa menjawab ada yang tidak. Jadi pemahaman konsep perbandingan dua besaran berbeda yang dimiliki siswa itu beragam.”⁷⁵

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyatakan kembali penjelasan materi yang telah guru jelaskan sebelumnya berbeda-beda. Beberapa siswa bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru dan ada pula siswa yang tidak bisa menjawab dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep perbandingan dua besaran berbeda yang dimiliki siswa berbeda-beda.

Selanjutnya dari pernyataan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyatakan kembali penjelasan materi dari guru sebagai berikut : Menurut Syifa Khaira Rahman, “Setelah penjelasan materi guru, kalau disuruh menyatakan kembali, saya bisa kak.”⁷⁶ Menurut Ade Irma Suryani, “Kalau disuruh menyatakan kembali penjelasan dari guru saya bisa kak sedikit-sedikit.”⁷⁷ Yang ketiga menurut Dimas Aryo Pamungkas, “Kalau saya kadang bisa menjawab kadang tidak bisa kak,

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

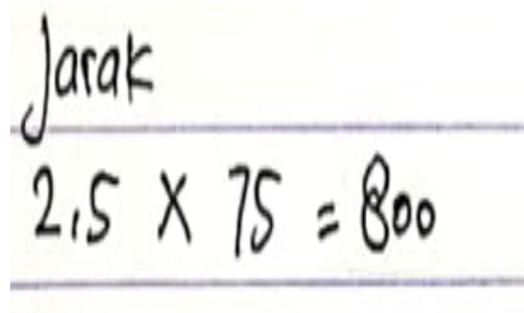
⁷⁶Hasil wawancara dengan Syifa Khaira Rahman, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

tergantung pertanyaan dari gurunya.”⁷⁸ Terakhir menurut Rizka Dwi Saputri, “Saya bisa bisa kak sedikit-sedikit, tapi tergantung soal yang diberikan juga kak,”⁷⁹

Dari keempat wawancara yang dilakukan bersama siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan guru benar mengenai kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyatakan kembali penjelasan yang telah diberikan berbeda-beda. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada yang sudah memahami konsep perbandingan dua besaran berbeda dengan baik dan ada pula yang kemampuan memahami konsepnya masih kurang.

Kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada materi perbandingan dua besaran berbeda ditandai pula oleh kesalahan yang dilakukan siswa ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Seperti yang terlihat pada lembar jawaban siswa berikut :



The image shows a handwritten student answer on a piece of paper. At the top, the word "Jarak" is written in cursive. Below it, a horizontal line is drawn. Underneath the line, the calculation "2,5 x 75 = 800" is written in cursive. Another horizontal line is drawn below the calculation.

Gambar 4.1 Lembar Jawaban Siswa (Ade Irma Suryani)

Saat mengerjakan soal mengenai jarak yang diberikan, siswa tidak menuliskan rumusnya terlebih dahulu dan langsung melakukan operasi

⁷⁸Hasil wawancara dengan Dimas Aryo Pamungkas, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Rizka Dwi Saputri, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

hitung saja. Padahal siswa seharusnya menuliskan rumusnya terlebih dahulu barulah melakukan operasi perhitungan. Rumus jarak (s) yang seharusnya adalah dengan mengalikan kecepatan (v) dan waktu (t), sebagaimana rumus berikut: $s = v \times t$, tetapi siswa tidak menuliskannya.

Siswa tidak menuliskan rumus jarak karena ia tidak mengetahui rumus jarak tersebut, seperti yang dinyatakan pada wawancara berikut, “Saya tidak tahu rumusnya apa kak, jadi saya langsung kalikan saja angka yang ada di soal.”⁸⁰

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat memahami dengan baik konsep perbandingan dua besaran berbeda. Ada siswa yang belum mengetahui dengan baik rumus-rumus yang pada materi perbandingan dua besaran berbeda. Sehingga ketika siswa dihadapkan dengan soal yang membutuhkan pengetahuan siswa mengenai rumus, siswa tidak dapat menuliskannya karena kurangnya pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep perbandingan dua besaran diduga karena metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan bahwa metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, sedangkan media yang digunakan guru adalah papan tulis, buku paket, dan spidol.⁸¹

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

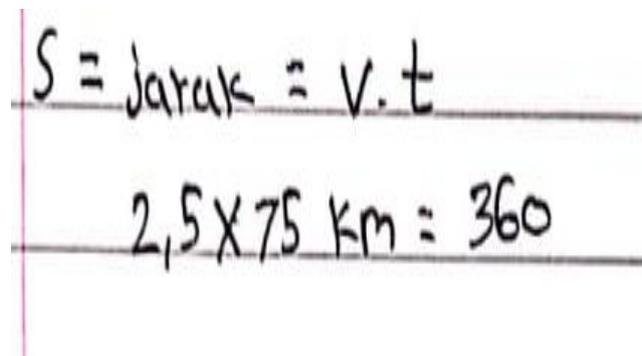
⁸¹Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, membuat siswa kurang tertarik sehingga mengakibatkan siswa tidak terlalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

b) Kesulitan Keterampilan

Dari observasi peneliti menemukan bahwa kesulitan keterampilan yang dialami siswa dapat dilihat dari kesalahan saat melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁸²

Hal ini dilihat pada lembar jawaban siswa berikut :



The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. It consists of two lines of text. The first line is the formula $S = \text{jarak} = v \cdot t$. The second line is a calculation $2,5 \times 75 \text{ km} = 360$. Both lines are underlined with a horizontal line. A vertical pink line is drawn to the left of the text.

Gambar 4.2 Lembar Jawaban Siswa (Dimas Aryo Pamungkas)

Saat menghitung jarak, siswa salah dalam mengalikan nilai kecepatan(v) dan waktu(t) yang ada, seharusnya hasil akhir dari jarak tersebut adalah 187,5 km, bukan seperti pada gambar di atas. Hal ini menandakan bahwa keterampilan siswa dalam operasi perhitungan kurang, khususnya pada perkalian.

Hasil observasi di atas didukung pula dengan pernyataan siswa dari angket dengan pertanyaan “Tuliskan kesulitan apa yang kamu hadapi pada pembelajaran matematika materi perbandingan dua besaran

⁸²Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

berbeda ?” dan siswa memilih pernyataan “Keliru dalam operasi perhitungan”.⁸³

Kurangnya keterampilan berhitung siswa di kelas sebelumnya membuat siswa kesulitan dalam pelajaran matematika, seperti yang dikemukakan oleh wali kelas V C berikut :

“Kemampuan siswa dalam menggunakan operasi hitung berbeda-beda, ada yang sudah baik ada juga yang kurang. Bagi siswa yang belum menguasai kemampuan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian siswa akan kesulitan berhitung. Dan pada kenyataannya masih ada siswa yang keterampilan berhitungnya kurang, itu yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Keterampilan berhitung siswa yang sekarang ini dipengaruhi oleh keterampilan berhitung siswa di kelas sebelumnya.”⁸⁴

Dari wawancara bersama wali kelas V C di atas diperoleh bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengoperasikan operasi hitung berbeda-beda. Ada yang sudah baik dan ada juga yang kurang baik. Kurangnya keterampilan berhitung yang dimiliki oleh siswa saat ini dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan berhitung siswa di kelas sebelumnya. Maka dari itu siswa yang memiliki keterampilan berhitungnya kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menggunakan operasi hitung.

c) Kesulitan Pemecahan Masalah

Dari observasi, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita yang meliputi

⁸³Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

tidak memahami maksud soal dengan baik sehingga tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya saat mengerjakan soal, tidak dapat merencanakan penyelesaian masalah, tidak melaksanakan rencana penyelesaian dan tidak memeriksa kembali hasil jawaban yang telah dikerjakannya.⁸⁵

Hasil observasi di atas didukung pula dengan pernyataan siswa dari angket dengan pertanyaan “Tuliskan kesulitan apa yang kamu hadapi pada pembelajaran matematika materi perbandingan dua besaran berbeda ?” dan siswa memilih pernyataan “Tidak memahami maksud soal”, “Tidak dapat merencanakan penyelesaian masalah.”, “Tidak melaksanakan rencana yang telah dibuat”, dan “Tidak memeriksa kembali”.⁸⁶

Kesulitan siswa dalam pemecahan masalah dapat dilihat dari lembar jawaban siswa di bawah ini :

| | |
|-------------------------------------|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> | 1. Jarak Surabaya - Jakarta adalah 1.100 km. Sebuah |
| <input type="checkbox"/> | kereta api berangkat dari Surabaya pukul 08.00 |
| <input type="checkbox"/> | dan tiba di Jakarta pukul 17.30. Berapa kecepatan |
| <input type="checkbox"/> | kereta api tersebut? |
| <input type="checkbox"/> | Diketahui = Jarak tempuh adalah 1.100 km |
| <input type="checkbox"/> | waktu 9,5 Jam |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | S. Jarak = $V \cdot t$ $9,5 \times 1.100 \text{ km} = 18.500$ |
| <input type="checkbox"/> | |

Gambar 4.3 Lembar Jawaban Siswa (Rizka Dwi Saputri)

⁸⁵Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁸⁶Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

Pada soal tersebut siswa diminta untuk menghitung berapa kecepatan kereta api, tetapi yang siswa lakukan adalah menghitung jarak. Rumus yang seharusnya digunakan siswa adalah rumus kecepatan (v) yakni $v = \frac{s}{t}$ bukan seperti pada gambar di atas.

Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa siswa tidak dapat memaknai bahasa pada soal cerita dan karena itu pula siswa tidak dapat membuat rencana dalam menyelesaikan masalah sebagaimana wawancara berikut, “Saat mengerjakan soal tersebut saya tidak membuat rencana yang harus dilakukan kak, saya langsung saja menghitungnya.”⁸⁷ Sehingga pada akhirnya dalam penyelesaian masalah siswa mengalami kesalahan dalam menggunakan rumus dengan tepat. Terakhir siswa juga tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya.

Sejalan dengan hasil observasi dan angket, kesulitan yang siswa dalam pemecahan masalah dalam soal cerita juga dijabarkan oleh wali kelas V C sebagai berikut :

“Kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami soal cerita berbeda-beda. Siswa yang tidak dapat memahami maksud soal dengan baik dapat dilihat saat mereka tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal cerita. Kalaupun ada yang sudah menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, informasi yang diberikan siswa kurang lengkap dan ada juga yang hanya memindahkan soal yang ada. Selanjutnya kebanyakan siswa tidak merencanakan terlebih dahulu bagaimana cara yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Mereka akan langsung menghitungnya saja, sehingga mereka tidak melaksanakan langkah-langkah

⁸⁷Hasil wawancara dengan Rizka Dwi Saputri, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

penyelesaian soal dengan baik Terakhir seringkali siswa tidak memeriksa kembali hasil jawaban yang telah dikerjakannya.”⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah. Terutama dalam memecahkan masalah pada soal berbentuk soal cerita. Kesulitan yang dialami siswa diawali dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami masalah yang ada pada soal sehingga siswa tidak dapat merencanakan penyelesaian masalah yang harus dilakukan. Selanjutnya siswa juga tidak melaksanakan langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik dan terakhir siswa tidak memeriksa kembali soal yang telah dikerjakannya. Sehingga seringkali siswa mengalami kesalahan seperti tidak menuliskan kesimpulan dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan

a) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran tertentu dengan mengenyampingkan semua hal. Konsentrasi merupakan penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Jika terdapat gangguan seperti ada siswa yang sedang berolahraga di

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

lapangan, siswa tersebut tidak fokus lagi pada pembelajaran dan malah memperhatikan ke luar kelas.⁸⁹

Dari angket yang telah diisi siswa, diperoleh bahwa konsentrasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan beragam, ada yang dapat berkonsentrasi dengan baik dan ada juga yang tidak.⁹⁰ Hal ini juga didukung oleh pernyataan wali kelas V C berikut :

“Konsentrasi belajar setiap siswa itu berbeda-beda mba. Siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik akan fokus dan dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Sedangkan siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik mereka akan lebih susah untuk fokus dan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran, apalagi jika terdapat gangguan di luar kelas, seperti ada siswa kelas lain yang sedang berolahraga di lapangan.”⁹¹

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan konsentrasi yang dimiliki siswa saat pembelajaran berbeda-beda. Ada siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik dan ada pula yang kurang dapat berkonsentrasi dengan baik. Siswa yang siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran akan sulit untuk fokus dan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran jika terdapat gangguan dari luar. Gangguan dari luar tersebut dapat bermacam-macam, misalnya siswa yang sedang berolahraga di lapangan. Jika siswa tersebut sudah tidak dapat berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya

⁸⁹Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁹⁰Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

pada pembelajaran dengan baik maka ia akan kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan pada hari itu.

Siswa yang kurang dapat berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran akan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa berikut :“Iya kak kalau lagi agak ribut saya susah konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru.”⁹²

Dari wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa sulit untuk fokus dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran jika suasana belajar kurang kondusif.

b) Sikap dan Perilaku

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar. Berdasarkan angket, diperoleh bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyukai pembelajaran matematika, dan ada yang tidak menyukai pembelajaran matematika.⁹³

Hal ini sejalan pernyataan Dimas Aryo Pamungkas, bahwa pembelajaran matematika itu sulit sebagaimana terdapat dalam kutipan

⁹²Hasil wawancara dengan Dimas Aryo Pamungkas, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

⁹³Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

wawancara berikut, “Saya tidak suka pelajaran matematika kak, karena pelajarannya itu sulit.”⁹⁴

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki sikap yang negatif terhadap pembelajaran matematika. Mereka tidak menyukai pembelajaran matematika karena menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika cenderung berlaku tidak antusias saat proses pembelajaran berlangsung.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan wali kelas V C dalam kutipan wawancara berikut:

“Sikap siswa saat mulai belajar matematika ada yang antusias dan ada yang tidak. Bagi siswa yang tidak antusias mereka akan diam saja, malas, sibuk sendiri, sambil main-main sendiri, saat saya tegur baru mereka memperhatikan.”⁹⁶

Dari wawancara bersama wali kelas V C diperoleh bahwa siswa pada pembelajaran matematika beragam. Siswa yang memiliki sikap yang negatif pada pembelajaran matematika akan cenderung menunjukkan sikap tidak antusias pembelajaran berlangsung. Mereka akan diam, malas, sibuk sendiri, main-main sendiri dan jika ditegur oleh guru barulah mereka memperhatikan pembelajaran.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Dimas Aryo Pamungkas, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

⁹⁵Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

c) Motivasi

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar baik karena kurangnya dorongan dalam dirinya untuk belajar.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa terdapat siswa yang semangat dan antusias saat pembelajaran. Dan terdapat pula siswa kurang antusias saat belajar,⁹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika berbeda-beda, sebagaimana dipaparkan wali kelas V C dalam kutipan wawancara berikut :

“Motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa berbeda-beda mba. Motivasi siswa dapat dilihat dari dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar matematika. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan semangat dalam belajar. Sedangkan siswa dengan motivasi yang akan kurang semangat dan cenderung tidak antusias untuk belajar.”⁹⁸

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan motivasi kuat akan giat berusaha dalam belajar. Ia akan bersemangat ketika pembelajaran matematika berlangsung. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran dan tidak antusias dalam belajar.

Selain itu berdasarkan angket siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan senang belajar matematika meskipun tidak ada ulangan keesokan harinya. Namun siswa yang terindikasi memiliki kesulitan

⁹⁷Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

belajar matematika memiliki motivasi yang rendah, mereka tidak mengulangi kembali materi yang telah disampaikan.⁹⁹

Kurangnya motivasi belajar juga terlihat oleh kutipan wawancara bersama siswa berikut, “Kalau tidak ada ulangan gak belajar kak. Kalau ada ulangan baru belajar.”¹⁰⁰

Dari wawancara bersama siswa di atas, dapat disimpulkan motivasi yang dimiliki siswa masih rendah. Siswa hanya akan belajar dan mengulangi pembelajaran jika ada ulangan. Sedangkan jika tidak ada ulangan siswa tidak belajar.

d) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya rasa percaya diri siswa tersebut akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, berani bertanya jika menemui kesulitan saat belajar dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa saat pengerjaan soal yang diberikan oleh guru terdapat siswa yang mencontoh hasil pengerjaan temannya.¹⁰¹ Hal ini didukung oleh penuturan wali kelas V C dalam kutipan wawancara berikut :

⁹⁹Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

¹⁰¹Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

“Kalau saya perhatikan memang ada beberapa siswa yang sepertinya kurang yakin dengan hasil kerjanya sendiri dan lebih memilih siswa mencontoh hasil pengerjaan temannya. Padahal sebenarnya hasil pengerjaan temannya itu kan belum tentu benar.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas, guru membenarkan bahwa terdapat siswa yang mencontoh hasil pengerjaan temannya. Menurut guru, siswa tersebut diduga kurang percaya diri dengan hasil kerjanya sendiri. Padahal hasil kerja milik temannya belum tentu benar tetapi dia tetap saja menirunya.

Pernyataan guru tersebut didukung oleh pernyataan Syifa Khaira Rahman berikut :“Iya kak saya pernah mencontek hasil kerja teman saya, karena merasa kurang yakin dengan hasil pengerjaan saya.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara di atas, diperoleh bahwa siswa kurang yakin dan tidak percaya diri dengan hasil jawaban yang telah dikerjakannya. Karena hal itulah dia lebih memilih untuk meniru hasil jawabannya temannya.

Kurangnya rasa percaya diri siswa juga terlihat saat siswa menemui kesulitan dalam pembelajaran, siswa tidak berani bertanya kepada guru, barulah saat guru mendatangnya mereka bertanya.¹⁰⁴

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

¹⁰³Hasil wawancara dengan Syifa Khaira Rahman, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

¹⁰⁴Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.



Gambar 4.4 Guru Mendatangi Meja Siswa

Kenyataan ini dibenarkan oleh wali kelas V C sebagaimana terdapat dalam kutipan wawancara berikut :

“Tidak banyak siswa yang bertanya langsung kepada saya saat ia menemui kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kalau saya perhatikan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan namun hanya diam saja, barulah saat saya mendatangi meja mereka untuk melihat hasil kerjanya mereka bertanya kepada saya, itupun masih takut-takut.”¹⁰⁵

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa jika menemui kesulitan dalam pembelajaran matematika kebanyakan siswa tidak berani bertanya kepada guru dan hanya diam saja. Saat guru mendatangi mejanya dan bertanya mengenai hasil kerjanya barulah mereka menanyakan kesulitan yang dihadapinya kepada guru.

Selain itu, terdapat siswa yang kurang berani menjawab pertanyaan dari guru. Saat siswa lain berebutan untuk menjawab dia hanya diam saja.¹⁰⁶ Hal ini didukung oleh kutipan wawancara bersama wali kelas V

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

¹⁰⁶Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

C berikut : “Iya mba ada beberapa siswa yang kalau saya tanya, susah sekali menjawab. Entah karena memang tidak tahu atau tidak berani.”¹⁰⁷

Dari kutipan wawancara bersama guru diperoleh bahwa saat guru mengajukan menanyakan sesuatu kepada siswa ada siswa yang susah sekali untuk menjawab. Guru menduga jika siswa itu tidak menjawab karena dua keadaan, karena siswa tersebut memang tidak tahu jawabannya atau siswa tersebut tahu namun kurang yakin dengan jawaban yang dimilikinya sehingga kurang berani untuk mengutarakannya.

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apakah dia ia berani menjawab pertanyaan yang berikan guru, Ade Irma Suryani pun menjawab sebagai berikut, “Kadang saya jawab, kadang juga tidak. Soalnya takut jawaban saya salah.”¹⁰⁸

Dari kutipan wawancara bersama siswa di atas diperoleh bahwa siswa seringkali tidak menjawab pertanyaan yang berikan guru karena merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. siswa tersebut merasa sangat takut jika jawaban yang dia berikan kurang tepat.

e) Daya Ingat

Daya ingat terkait dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengingat atau menghafal sesuatu. Saya ingat yang dimiliki siswa kelas V C berbeda-beda, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti di mana diperoleh bahwa beberapa siswa tidak langsung mengerti dan

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

ingat apa yang dijelaskan guru, karena saat ditanya siswa tidak bisa menjawab, sehingga guru harus menjelaskan ulang.¹⁰⁹ Hasil observasi ini pun didukung oleh pernyataan wali kelas V C, sebagaimana terdapat pada kutipan wawancara berikut:

“Kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengingat sesuatu itu berbeda-beda mba. Pas saya jelasi materi itu terkadang ada beberapa siswa yang belum mengerti, jadi harus saya ulangi penjelasannya. Selain itu pas saya memberikan tugas menghafal perkalian, ada siswa yang hafalannya lancar, ada siswa yang hafalan kurang lancar dan ada yang lupa-lupa.”¹¹⁰

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa daya ingat yang dimiliki siswa berbeda ada siswa yang cepat mengingat ada juga siswa yang lambat mengingat. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan saat guru memberikan tugas menghafal perkalian.

Selain itu peneliti juga bertanya kepada siswa mengenai bagaimana cara mereka mengingat dan menghafal, sebagaimana terdapat dalam kutipan wawancara berikut : “Kalau mau hafalin sesuatu itu harus dibaca beberapa kali baru bisa. Kadang juga suka lupa hafalannya.”¹¹¹

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa dalam mengingat atau menghafal sesuatu siswa harus mengulangi beberapa kali baru bisa ingat dan hafal. Selain itu terkadang siswa juga lupa pada apa yang dihafalkannya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

¹⁰⁹Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

¹¹¹Hasil wawancara dengan Dimas Aryo Pamungkas, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

f) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting bagi siswa. Perhatian yang diberikan keluarga kepada siswa akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Berdasarkan angket diperoleh bahwa perhatian dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya saat belajar di rumah beragam. Ada orang tua yang dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara penuh dan ada pula yang tidak.¹¹²

Padahal perhatian dan bimbingan yang berikan kepada siswa sangat penting dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Sebagaimana dipaparkan wali kelas V C dalam kutipan wawancara berikut :

“Perhatian yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa yang tuanya perhatian dan membimbing saat belajar di rumah bisa bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan siswa yang orang tuanya kurang perhatian, jika mengalami kesulitan tidak bisa bertanya karena tidak dibimbing oleh orang tuanya.”¹¹³

Dari pernyataan wali kelas V C di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak tersebut. Anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh dari orang tua bisa bertanya kepada orang tuanya akan dapat belajar secara maksimal di rumah karena jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dia bisa bertanya kepada orang tuannya. Sebaliknya siswa yang kurang

¹¹²Hasil angket siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua kurang bisa belajar secara maksimal di rumah. Hal ini karena dia tidak bisa bertanya kepada orang tuannya jika mengalami kesulitan dalam belajar.

Berikut ini adalah wawancara bersama siswa yang orang tuanya tidak memperhatikan dan mendampingi saat belajar di rumah, sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut,

“Orang tua saya kadang mengingatkan, kadang juga tidak kak. Saya juga tidak didampingi saat belajar karena orang tua saya bekerja kak. Jadi kalau saya menemui kesulitan saya jarang bisa bertanya kepada orang tua saya.”¹¹⁴

Dari wawancara bersama siswa di atas dapat diperoleh bahwa terdapat siswa yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk memperhatikan dan mendampingi anaknya belajar di rumah. Karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung tersebut, jika menemui kesulitan saat belajar siswa tersebut tidak bisa bertanya kepada orang tuanya sehingga dapat menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal di rumah.

g) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting, sebab segala sesuatu yang ada di sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Adapun beberapa faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yakni sebagai berikut :

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Dimas Aryo Pamungkas, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

1) Metode dan Media Pembelajaran

Pada pembelajaran matematika, guru harus mampu menggunakan metode dan media yang sesuai, agar siswa tertarik dan mudah menyerap informasi yang disampaikan. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saat pembelajaran matematika.¹¹⁵



Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa

Cara atau metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika dipaparkan oleh wali kelas V C dalam kutipan wawancara guru berikut :

“Saat mengajar matematika, saya pakai metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Caranya pertama saya jelaskan materi “Perbandingan Dua Besaran Berbeda” di depan kelas. Setelah itu saya persilahkan siswa nanya kalau ada yang belum jelas, nah kalau tidak ada yang bertanya. Siswa saya minta siswa mengerjakan soal di buku paket dan harus dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu.”¹¹⁶

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa metode yang digunakan guru saat mengajar matematika adalah metode ceramah

¹¹⁵Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

tanya jawab dan penugasan. Di mana guru menjelaskan materi, melakukan kegiatan tanya-jawab lalu kemudian memberikan penugasan kepada siswa.

Selama kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan metode lain.¹¹⁷ Penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang terus menerus dapat membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa dalam kutipan wawancara berikut : “Cara guru waktu ngajar matematika itu-itu aja kak. Biasanya dijelasin dulu, terus tanya jawab baru dikasih soal.”¹¹⁸

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode yang sama secara terus-menerus. Selain itu dalam mengajar media yang digunakan guru kurang menarik. Di mana media yang digunakan guru adalah papan tulis, buku paket dan spidol. Guru menjelaskan menggunakan buku paket dan menuliskan rumus di papan tulis.¹¹⁹

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa tidak tertarik dan kurang memperhatikan

¹¹⁷Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 1 Desember 2021.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

¹¹⁹Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.

pembelajaran. Hal ini diutarakan siswa dalam kutipan wawancara berikut :

“Media yang digunakan guru biasa aja, jadi kurang menarik. Cuma pake papan tulis, spidol, sama buku paket. Makanya saya kadang suka kurang dengerin penjelasan materi dari guru.”¹²⁰

Dari wawancara bersama siswa di atas diperoleh bahwa media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Siswa beranggapan bahwa media yang digunakan guru biasa saja, sehingga siswa sering tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru.

2) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasana yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar, mengajar, seperti kondisi ruang kelas, peralatan, buku-buku dan yang lainnya.

Berdasarkan observasi diperoleh bahwa kondisi kelas cukup baik dan gedung sekolah juga sudah permanen.¹²¹



¹²⁰Hasil wawancara dengan Ade Irma Suryani, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

¹²¹Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 27 November 2021.



Gambar 4.6 Sarana dan Prasarana di Kelas V C

Keadaan sarana dan prasarana di kelas V C sudah cukup baik sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut :

“Jadi umumnya fasilitas sekolah sudah cukup menunjang mba, Bisa dilihat kondisi kelas cukup baik, bangunan gedung sekolah sudah permanen, ada tempat sepatu dan kotak sampah. Kelas sudah ada jendela dan ventilasi sebagai keluar masuknya udara jadi ruang kelas tidak pengap dan nyaman digunakan. Setiap siswa juga sudah dipinjami buku paket yang bisa dibawa ke rumah, hanya saja memang kelas belum dilengkapi dengan LCD.”¹²²

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa pada umumnya, fasilitas sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Kondisi gedung sudah permanen, kelas juga sudah terdapat tempat sepatu, kotak sampah, jendela dan ventilasi udara. Selain itu sekolah sudah menyediakan buku paket yang dipinjamkan kepada setiap siswa. Namun di dalam ruang kelas belum dilengkapi LCD yang dapat digunakan untuk membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik,

¹²²Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021

Selanjutnya berdasarkan observasi diketahui bahwa lokasi sekolah dekat dengan pasar yang beroperasi pada hari selasa dan jumat. Walaupun berada di dekat pasar, kebisingan yang ada di pasar tidak mengganggu pembelajaran karena tembok sekolah tinggi dan gerbang selalu tertutup.¹²³ Sehingga saat proses pembelajaran suasana belajar masih tetap dalam keadaan yang kondusif.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan, baik itu dari guru maupun dari siswa itu sendiri untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan :

a) Pengajaran Perbaikan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa saat terdapat siswa yang nilainya belum tuntas guru melaksanakan pengajaran perbaikan dengan meminta siswa menjawab kembali soal yang telah diberikan sebelumnya.¹²⁴ Pengajaran perbaikan atau remedial yang diberikan guru kepada siswa yang nilainya belum tuntas tersebut dipaparkan lebih lanjut dalam kutipan wawancara bersama wali kelas V C sebagai berikut :

¹²³Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 29 November 2021.

¹²⁴Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 29 November 2021.

“Saya selalu mengadakan remedial untuk siswa yang nilainya belum tuntas. Caranya dengan meminta siswa menjawab kembali soal yang sama. Kemudian saya akan menilai hasil kerja siswa tersebut. Lalu, seandainya masih ada di antara anak itu yang belum tuntas juga, mereka saya berikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar siswa tersebut dapat mencapai kkm.”¹²⁵

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa guru selalu mengadakan kegiatan remedial saat terdapat siswa yang nilainya belum tuntas. Remedial tersebut dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menjawab kembali soal yang sama. Kemudian guru akan menilai hasil kerja siswa tersebut dan jika masih ada siswa yang belum tuntas juga setelah remedial yang diadakan guru akan memberikan siswa tersebut tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar siswa tersebut dapat memenuhi kkm yang ada.

b) Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Untuk itulah pemberian motivasi sangat diperlukan sebagai dorongan kepada siswa. Dari observasi diperoleh bahwa guru selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat saat pembelajaran matematika guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar.¹²⁶ Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipaparkan dalam kutipan wawancara berikut :

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu memberikan motivasi kepada siswa. Jika siswa menemui kesulitan dalam pembelajaran

¹²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

¹²⁶Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 1 Desember 2021.

saya juga memberikan mereka kata-kata penyemangat agar mereka tidak putus asa dan lebih giat lagi belajar. Selain itu saya juga memberikan nilai pada hasil kerja siswa, serta memberikan pujian kepada siswa saat dapat menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik.”¹²⁷

Dari wawancara di atas diperoleh bahwa guru telah berusaha dengan baik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Di mulai dari memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, saat siswa menemui kesulitan dalam belajar, memberikan nilai pada hasil kerja siswa, dan memberikan pujian saat siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Selain, guru juga selalu memberikan kuis kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan hari itu sebelum pulang sekolah.¹²⁸



Gambar 4.7 Kuis Sebelum Pulang Sekolah

¹²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

¹²⁸Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 29 November 2021.

Tata cara pelaksanaan kuis sebelum pulang sekolah yang diberikan guru dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut :

“Sebelum pulang sekolah saya memberikan siswa kuis terkait materi yang sudah diajarkan hari ini. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan kuis dengan benar, mereka bisa pulang lebih dulu dari siswa yang lain. Seandainya siswa belum bisa menjawab pertanyaan kuis yang diberikan saya akan menjelaskan kembali sedikit materi yang sudah diajarkan. Barulah kemudian saya memberikan pertanyaan kuis kepada siswa sampai semua siswa menjawab pertanyaan yang berikan.”¹²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan mengadakan kuis sebelum pulang sekolah. Dengan mengadakan kuis siswa akan termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan cepat. Dengan hal ini siswa akan semakin termotivasi untuk semangat dalam belajar agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

c) Upaya Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan guru, tidak akan cukup untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Perlu adanya upaya dari dalam diri siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang mereka alami.

Berdasarkan observasi jika menemui kesulitan dalam pembelajaran matematika beberapa siswa akan bertanya kepada guru.¹³⁰ Selain itu dari wawancara bersama siswa diperoleh bahwa siswa juga belajar sendiri di

¹²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Yusmeli, S.Pd.SD wali kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 27 November 2021.

¹³⁰Hasil observasi di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, pada tanggal 1 Desember 2021.

rumah dan bertanya pada orang tua jika menemui kesulitan dalam pembelajaran, sebagaimana terdapat dalam wawancara berikut :

“Belajar lagi kak di rumah dan nanya sama ayuk atau orang tua”¹³¹

Selanjutnya dari wawancara lain diperoleh bahwa upaya yang dilakukan siswa saat menemui kesulitan dalam pembelajaran matematika dipaparkan sebagaimana terdapat dalam kutipan wawancara berikut

:“Kalau kurang ngerti saya nanya kak sama gurunya. Saya juga belajar lagi di rumah dan ikut les di tempat Bu Mi kak.”¹³²

Dari wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa beberapa upaya yang dilakukan siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika yaitu dengan belajar sendiri di rumah, bertanya pada guru atau orang tua, dan mengikuti bimbingan belajar atau les.

¹³¹Hasil wawancara dengan Syifa Khaira Rahman, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

¹³²Hasil wawancara dengan Rizka Dwi Saputri, siswa kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa pada tanggal 29 November 2021.

C. Pembahasan

Setelah data-data yang telah dipaparkan yang menghasilkan temuan-temuan penelitian melalui proses observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, maka peneliti akan mendeskripsikan masing-masing dari temuan penelitian tersebut ke dalam pembahasan mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V sebagai berikut :

1. Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika dibagi menjadi tiga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lerner :¹³³

a) Kesulitan Memahami Konsep

Kesulitan memahami konsep pada penelitian ini merujuk pada kesulitan siswa dalam memahami konsep perbandingan dua besaran berbeda. Dari hasil analisis, diperoleh bahwa terdapat siswa yang belum dapat menyatakan kembali penjelasan dari guru yang berakibat dalam pengerjaan soal, siswa tidak dapat menuliskan rumus jarak yang ada.

Jika siswa belum dapat menyatakan kembali penjelasan materi dari guru ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memahami konsep dengan baik. Hal ini sesuai dengan gagasan pada buku Dilla Desvita Yolanda yang menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan

¹³³Ni Nyoman Yuni Darijani, I Gede Meter, dan I Gusti Agung Oka Negara, "Analisis Kesulitan-Kesulitan ...", hlm. 3-4.

memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan tentang sesuatu dengan kata-kata sendiri.¹³⁴

Selain itu, kurangnya pemahaman konsep siswa mengenai materi perbandingan dua besaran berbeda disebabkan oleh penggunaan metode dan media yang kurang menarik. Sebagaimana pendapat Fathani dan Masykur yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah dikarenakan pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh pembelajaran konvensional, di mana guru menggunakan metode ceramah.¹³⁵

b) Kesulitan Keterampilan

Kesulitan keterampilan matematika pada penelitian ini merujuk pada kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris bahwa kesulitan anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar.¹³⁶

Kesulitan keterampilan yang ditemukan peneliti adalah ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal mengenai jarak. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu salah dalam mengalikan nilai kecepatan (v) dan

¹³⁴Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, (Jakarta :Guepedia, 2020), hlm. 20.

¹³⁵Sutarto Hadi, Maidati Umi Kasum, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Check)", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 60.

¹³⁶Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar : Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 188.

waktu (t) sehingga hasil operasinya salah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berhitung siswa kurang. Kurangnya keterampilan berhitung siswa saat ini dipengaruhi oleh keterampilan mereka pada kelas sebelumnya. Hal ini karena matematika adalah pengetahuan yang terstruktur, artinya keterampilan matematika harus dibangun dari keterampilan sebelumnya.¹³⁷

c) Kesulitan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan aplikasi dari konsep dan keterampilan. Menurut Depdiknas, pemecahan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.¹³⁸

Dalam penelitian ini, kesulitan siswa dalam memecahkan masalah ditemukan pada saat siswa harus menyelesaikan soal cerita. Di mana siswa tidak dapat memaknai bahasa pada soal cerita dan karena itu pula siswa tidak dapat membuat rencana dalam menyelesaikan masalah. Sehingga pada akhirnya dalam penyelesaian masalah siswa mengalami kesalahan dalam menggunakan rumus dengan tepat. Selain itu siswa juga tidak memeriksa kembali hasil pengerjaannya.

Dilihat dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pemecahan masalah yang ditandai tidak menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan

¹³⁷Sujarwo, "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mengalikan dan Berbagi Bentuk Pecahan Melalui Penerapan Teknik Jarimatika Pada Siswa Kelas V SD N 2 Giritirto Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Empiris*, Edisi 32 Vol. 6 No. 10, 2020, hlm. 100.

¹³⁸Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika ...*, hlm. 9.

masalah pada soal yang berbentuk cerita. Ada langkah-langkah yang yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah seperti yang dikemukakan oleh Polya meliputi : memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.¹³⁹

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa meliputi kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan, kesulitan dalam keterampilan pada operasi hitung dan kesulitan pemecahan masalah pada soal cerita.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

a) Konsentrasi Belajar

Berdasarkan analisis data, terdapat siswa yang sulit berkonsentrasi pada pembelajaran matematika. Siswa tersebut susah fokus dan memperhatikan penjelasan guru dan mudah teralihkan saat ada kebisingan di luar kelas.

Padahal konsentrasi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini karena belajar menuntut konsentrasi yang penuh pada

¹³⁹Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45.

materi pelajaran.¹⁴⁰ Jika siswa kehilangan konsentrasi saat pembelajaran maka akan membuat mereka kurang maksimal dalam belajar. Dan jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar dan bisa menyebabkan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada.¹⁴¹

b) Sikap dan Perilaku

Dalam proses belajar, sikap siswa dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya.¹⁴² Sikap positif terhadap mata pelajaran adalah proses yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat yang siswa tidak menyukai pembelajaran matematika dan mempunyai sikap yang negatif terhadap pembelajaran matematika. Sikap seperti ini membuat keinginan siswa untuk belajar matematika berkurang, sebagaimana menurut Yolanda bahwa mereka yang tetap berfikir bahwa matematika itu sulit dan menakutkan membuat keinginannya untuk belajar matematika berkurang.¹⁴³

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika

¹⁴⁰Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar*, hlm. 57.

¹⁴¹Erwin Widiasworo, *101 Kesalahan Guru Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Araska, 2020), hlm. 167.

¹⁴²Tri Astutiek, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Aritmatika dan Barisan Geometri Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Kelas IX D SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Empiris*, Edisi 24 Vol. 6 No. 7, 2018, hlm. 70.

¹⁴³Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika ...*, hlm. 12.

ketidakinginan belajar siswa untuk belajar matematika terus berlanjut, hal itu bisa berakibat siswa mengalami kegagalan belajar.

c) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.¹⁴⁴

Dari hasil analisis, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, hal itu terlihat melalui wawancara dan angket, siswa menyatakan bahwa jika keesokan harinya tidak ada ulangan siswa tidak akan belajar. Dengan lemahnya motivasi siswa tersebut maka siswa tidak akan antusias dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini berarti motivasi memiliki arti penting dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi pada siswa maka akan memicu timbulnya semangat belajar, begitupun sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi sama sekali dalam belajar, maka akan menghambat proses belajar siswa dan tujuan pembelajaran itu sendiri akan sulit untuk dicapai.¹⁴⁵

¹⁴⁴Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta : DeePublish, 2021), hlm. 7.

¹⁴⁵Nurul Fitriyah, M.Bayu Firmansyah dan Tristan Rokhmawan, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Darul Karomah", *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*, Vol. 1 No. 26, 2021, hlm. 278.

d) Rasa Percaya Diri

Dari hasil analisis diperoleh bahwa siswa yang rasa kurang percaya pada dirinya sendiri tidak berani bertanya jika menemui kesulitan, tidak berani menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mengerjakan tugas diberikan secara mandiri dan lebih memilih untuk mencontoh hasil kerja temannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kartono bahwa perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa akan mempengaruhi tingkat belajar di sekolah dan mempengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁶

Siswa yang rasa percaya dirinya rendah cenderung merasa rendah diri, merasa kurang yakin dengan kemampuannya sendiri, dan merasa bahwa orang lain lebih baik dibanding dirinya. Sejalan dengan pendapat Adler yang menyatakan bahwa siswa yang rasa percaya dirinya rendah (inferioritas) akan merasa lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas-tugas yang harus diselesaikan.¹⁴⁷

Jika siswa terus-menerus kurang percaya pada dirinya sendiri maka siswa tersebut akan berpotensi mengalami kegagalan belajar. Hal ini karena belajar jika tidak didasari rasa percaya diri maka belajar menjadi tidak semangat dan yang terlihat hanyalah kegagalan belajar¹⁴⁸

e) Daya Ingat

Dari hasil analisis diperoleh bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengingat sesuatu berbeda-beda. Saat guru menjelaskan materi

¹⁴⁶Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.119.

¹⁴⁷Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (lanjutan)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 101.

¹⁴⁸Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar*, hlm. 58.

beberapa siswa tidak langsung mengerti dan ingat apa yang dijelaskan guru, karena saat ditanya siswa tidak bisa menjawab, sehingga guru harus menjelaskan ulang. Selain itu terdapat siswa yang seringkali lupa pada apa yang dihafalkannya.

Daya ingat yang dimiliki sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Hal ini karena daya ingat adalah kekuatan jiwa manusia untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan, pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan.¹⁴⁹ Jika seorang siswa memiliki kemampuan yang daya ingat yang lemah maka ia akan kesulitan dalam menerima, menyimpan dan menyatakan kembali informasi yang diberikan oleh guru sehingga saat belajar ia akan mengalami kesulitan.

f) Lingkungan Keluarga

Dari hasil analisis melalui angket dan wawancara di kelas V C SD Negeri 13 Talang Kelapa, diperoleh bahwa di dalam lingkungan keluarga siswa masih ada orang tua siswa yang tidak memperhatikan dan mendampingi anaknya saat belajar di rumah karena kedua orang tua siswa sibuk bekerja. Padahal perhatian dan pendampingan dari orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini karena lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.¹⁵⁰

¹⁴⁹Triadib Dharmawan, "Musik Klasik dan Daya Ingat Jangka Pendek Pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 371.

¹⁵⁰Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : DeePublish, 2019), hlm. 8.

Siswa yang orang tuanya jarang memperhatikan dan mendampingi dalam belajar akan kurang semangat saat belajar. Hal ini karena orang tua yang mendukung dan berupaya dalam kebutuhan belajar anak menjadikan anak akan semangat belajar.¹⁵¹ Dan karena itu pula bisa menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal di rumah.

g) Faktor Lingkungan Sekolah

1) Metode dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan guru adalah papan tulis, buku paket, dan spidol. Kemudian dari wawancara bersama siswa diketahui bahwa menurut siswa metode yang digunakan kurang bervariasi dan media yang digunakan guru tidak menarik sehingga siswa kurang antusias dalam belajar.

Dalam hal ini guru harus lebih kreatif lagi untuk menentukan metode apa yang tepat digunakan, hal ini karena penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.¹⁵² Penggunaan metode yang itu-itu dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Untuk itulah diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵¹Ibid, hlm. 60.

¹⁵²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm. 262.

T. Wakiman mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang baik mensyaratkan penggunaan metode-metode yang bervariasi.¹⁵³

Selain metode yang digunakan, guru juga harus memperhatikan apa media yang tepat digunakan agar siswa tertarik untuk belajar. Sebab jika siswa sudah tertarik untuk belajar maka siswa akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan, seperti yang dikemukakan oleh Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan.¹⁵⁴

2) Sarana dan Prasarana

Di SD Negeri 13 Talang Kelapa sarana dan prasarana cukup sudah mendukung proses pembelajaran. Bangunan gedung aman digunakan untuk belajar, ruang kelas luas serta terdapat jendela, dan ventilasi. Untuk prasarana juga sudah cukup menunjang pembelajaran, di mana sudah terdapat tempat sepatu, kotak sampah dan juga disediakan buku paket yang dipinjamkan kepada siswa. Selain itu, walaupun lokasi sekolah dekat dengan pasar hal itu tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran karena tembok sekolah yang tinggi dan gerbang sekolah selalu di tutup saat pembelajaran.

¹⁵³Riawan Rudi Purwoko, Puji Nugraheni, Syafarina Nadhilah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah", *Jurnal Matematika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1 2020, hlm. 5.

¹⁵⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), hlm. 195.

Namun sayangnya, di kelas V C belum dilengkapi dengan LCD yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga menarik perhatian siswa. Padahal seharusnya sarana dan prasarana di sekolah harusnya memadai serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi siswa yang berinteraksi di dalamnya.¹⁵⁵ Jika pelayanan tersebut sudah mendukung maka siswa akan merasa tenang dan nyaman saat melakukan proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi kurangnya konsentrasi belajar siswa, sikap dan perilaku siswa yang negatif pada pembelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, rendahnya daya ingat siswa, kurangnya perhatian dari orang tua dan faktor lingkungan sekolah yaitu metode dan media pembelajaran yang kurang menarik dan sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan

a) Pengajaran Perbaikan

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah bisa berbeda-beda.

Baik dalam menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau kedua-

¹⁵⁵Ibid.

duanya. Penanganan kasus kesulitan belajar tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan program perbaikan (remedial).¹⁵⁶

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa guru mengadakan pengajaran perbaikan sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Remedial diberikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas yang dilakukan dengan caranya meminta siswa menjawab kembali soal yang sama. Dan jika masih ada di antara anak itu yang belum tuntas juga, mereka saya berikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Hal ini sesuai dengan pengertian remedial menurut Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru, dengan maksud meningkatkan penguasaan terhadap bahan ajar tersebut.¹⁵⁷

b) Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat sebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya untuk belajar. Maka dari itu guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa supaya menumbuhkan rasa ingin belajar siswa dan memberikan saran kepada siswa agar tidak bosan dalam belajar.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan

¹⁵⁶Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), hlm. 138.

¹⁵⁷Ibid, hlm. 139.

¹⁵⁸Tuti Fatmawati Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hlm. 290.

motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan saat siswa mengalami kesulitan belajar agar siswa tidak putus asa dan lebih giat lagi belajar. Selain guru juga memberikan pujian jika siswa dapat menjawab dengan soal baik.

Upaya lain yang dilakukan adalah mengadakan kuis sebelum pulang sekolah. Mengadakan kuis adalah langkah yang tepat sebab kuis yang diberikan guru adalah satu bentuk persaingan atau kompetisi yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar bergairah belajar.¹⁵⁹ Dengan adanya kuis dapat memberikan motivasi siswa untuk memperhatikan dan memiliki kemauan untuk terlibat aktif dalam proses belajar karena adanya suasana yang lebih kompetitif namun tetap memberikan rasa nyaman dan menyenangkan.

c) Upaya Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam proses pembelajaran sekolah, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama dan tidak semua pembelajaran berjalan mulus. Seringkali siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu.¹⁶⁰ Sehingga upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa siswa melakukan upaya yang dilakukan siswa adalah belajar sendiri. Upaya lainnya siswa juga bertanya kepada guru ataupun orang tua jika menemui kesulitan dalam belajar. Hal sesuai dengan pernyataan yaitu jika siswa mengalami kesulitan atau belum memahami secara jelas selama pembelajaran maka

¹⁵⁹Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, hlm. 73.

¹⁶⁰ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 138.

diharapkan siswa bertanya kepada guru atau orang lain yang lebih tahu.¹⁶¹

Selain itu juga terdapat siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁶²

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 13 Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan yaitu dengan mengadakan pengajaran perbaikan atau remedial dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan guru dengan memberikan motivasi agar siswa siswa semangat dalam belajar dan mengadakan kuis. Sedangkan upaya dari siswa yaitu dengan belajar sendiri di rumah, bertanya pada guru atau orang tua dan mengikuti bimbingan belajar.

¹⁶¹Najamuddin Muhammad, *Teach Like Fun Teacher*, (Yogyakarta : Araska, 2020), hlm. 100.

¹⁶²Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri dan Gee Sedanayasa, "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada", *e-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 4.